

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang Masalah**

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya adalah faktor sumber daya manusia. Sadar akan hal ini, pemerintah Indonesia berupaya menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk mampu mengantisipasi arus globalisasi yang berkembang pesat. Dalam memasuki era globalisasi ini diperlukan tenaga kerja yang mampu bekerja, berdisiplin, kreatif serta produktif. Untuk itulah sumber daya manusia memegang peranan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pembangunan Bangsa dan Negara Indonesia. Dalam Kurikulum Spektrum 2008, menyatakan bahwa Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, kepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, trampil, disiplin, profesional, bertanggung jawab dan produktivitas serta sehat jasmani dan rohani.

Sekolah Menengah Kejuruan adalah sekolah menengah kejuruan lembaga pendidikan yang berfungsi untuk menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan menengah dalam bidangnya masing-masing. Sekolah Menengah Kejuruan memberikan kontribusi yang besar di segala bidang. Oleh karena itu, SMK sebagai salah satu lembaga pendidikan kejuruan tertantang untuk menghasilkan manusia-manusia yang memiliki

keahlian/keterampilan dan bertanggung jawab terhadap peningkatan SDM yang berkualitas. Presepsi masyarakat menunjukkan seakan-akan lulusan sekolah menengah kejuruan belum mempunyai kesiapan kerja. Kurikulum Spektrum Tahun 2008, menyatakan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan sebagai bagian dari pendidikan menengah bertujuan menyiapkan siswa untuk : (1) Memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional dalam lingkungan keahlian teknik otomotif, (2) Mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri dalam lingkungan keahlian bekerja, (3) Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang dalam lingkungan keahlian bekerja, (4) Menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

SMK YAPIM Batang Kuis adalah salah satu sekolah yang bergerak dalam bidang teknologi dan industri. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa pada tahun 2008 persentase tamatan sekolah ini yang langsung diterima bekerja di industri dibawah 5%. Rendahnya peluang tamatan SMK ini untuk langsung bekerja di industri mungkin disebabkan oleh banyak faktor, seperti kurangnya kompetensi keahlian yang dimiliki, kesiapan kerja rendah, motivasi untuk bekerja tidak ada, rendahnya kreatifitas tamatannya serta tidak adanya unsur kemandirian untuk mengembangkan diri sendiri dan lapangan kerja yang tersedia terbatas.

Kompetensi Pengelasan adalah ketrampilan dalam pengerjaan pengelasan, ketrampilan Memilih material atau benda kerja, ketrampilan menghubungkan dan mengeset peralatan pengelasan, ketrampilan mengidentifikasi metoda pencegahan distorsi (pergeseran), ketrampilan mengelas material dengan proses yang benar sesuai standar nasional/ISO atau yang sederajat. Berdasarkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam kompetensi keahlian Pengelasan tersebut, maka diharapkan dapat menjadi modal dasar bagi siswa untuk bekerja.

Tuntutan terhadap siswa SMK tidak hanya membutuhkan kemampuan untuk menguasai kompetensi-kompetensi kejuruan yang ditandai dengan perolehan nilai yang standart. Tetapi akan dibuktikan juga dengan kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki di lapangan. Salah satu aplikasi yang dapat dilakukan adalah membuka dan mengembangkan usaha baik dalam skala kecil maupun skala besar. Namun untuk merealisasikan hal demikian harus dibarengi dengan motivasi yakni faktor internal dari dalam diri siswa untuk berbuat lebih baik dengan penuh semangat dalam membuka usaha secara mandiri. Motivasi adalah dorongan psikologis yang mengarahkan seseorang ke arah suatu tujuan. Motivasi membuat keadaan dalam diri individu muncul, terarah, dan mempertahankan perilaku.

Upaya untuk meningkatkan motivasi di antaranya menciptakan situasi kompetisi yang sehat, membuat tujuan antara, menginformasikan tujuan dengan jelas, memberikan ganjaran, dan tersedianya kesempatan

untuk sukses. Motivasi merupakan suatu kekuatan bagi diri seseorang untuk dapat berprestasi.

Menurut McClelland (1949:53) motivasi berprestasi adalah salah satu faktor pokok dalam perilaku wirausaha. Lebih lanjut dikemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu daya dalam mental manusia untuk melakukan suatu kegiatan yang dilaksanakan sebelumnya. Untuk itu dalam melakukan kewirausahaan, motivasi berprestasi sangat berperan sekali terutama dalam mengaplikasikannya di lapangan.

Peserta didik yang mempunyai motivasi berprestasi akan cenderung belajar dengan lebih baik, lebih cepat dari sebelumnya karena adanya dorongan dari dalam untuk berbuat lebih baik. Purwanto (2007:96) menambahkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang timbul dari dalam peserta didik, maka faktor motivasi memegang peranan pula.

Salah satu upaya untuk meningkatkan minat Berwiraswasta Pengelasan di tingkat SMK adalah mengembangkan dan melaksanakan pelajaran kewirausahaan, yang secara khusus membahas masalah wirausaha. Pelajaran kewirausahaan diajarkan kepada seluruh siswa SMK dalam berbagai bidang keahlian. Kewirausahaan merupakan mata pelajaran yang berpengaruh terhadap pengembangan kompetensi dasar kejuruan dan kompetensi kejuruan untuk setiap bidang keahlian. Dengan mempelajari dan mengaplikasikannya dalam setiap bidang keahlian masing-masing, akan semakin memperjelas hubungan antara kewirausahaan dengan kompetensi kejuruan. Secara umum mata pelajaran kewirausahaan pada bidang

keahlian teknologi dan rekayasa, program studi keahlian teknik mesin , kompetensi keahlian teknik otomotif adalah tentang persyaratan kerja di industry terutama dalam bidang pengelasan.

Berdasarkan uraian di atas maka, pada kesempatan ini penulis ingin mengetahui “Hubungan antara Kompetensi Pengelasan dan Motivasi Berprestasi dengan Minat Berwiraswasta Pengelasan pada Siswa kelas XI SMK YAPIM Batang Kuis T.P 2011/2012.”

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah seperti diuraikan di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah siswa tamatan SMK YAPIM Batang Kuis telah memiliki kesiapan kerja?
2. Bagaimanakah tingkat kompetensi Pengelasan Siswa SMK YAPIM Batang Kuis
3. Bagaimanakah tingkat Motivasi Berprestasi Siswa SMK YAPIM ?
4. Faktor-faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi Kompetensi Pengelasan dalam Minat Berwiraswasta Pengelasan ?
5. Seberapa besar hubungan antara Kompetensi Pengelasan dengan Minat Berwiraswasta Pengelasan di SMK YAPIM Batang Kuis?
6. Seberapa besar hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Minat Berwiraswasta Pengelasan dari siswa SMK YAPIM Batang Kuis?

7. Apakah terdapat hubungan antara kompetensi Pengelasan dan Motivasi Berprestasi dengan Minat Berwiraswasta Pengelasan di SMK YAPIM Batang Kuis?

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan Fokus, maka permasalahan dibatasi pada hubungan antara kompetensi pengelasan dan motivasi berprestasi dengan minat berwiraswasta Pengelasan pada siswa kelas XI jurusan permesinan SMK YAPIM Batang Kuis.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara penguasaan kompetensi pengelasan dengan minat berwiraswasta Pengelasan?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara motivasi berprestasi dengan minat berwiraswasta Pengelasan?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kompetensi pengelasan dan motivasi berprestasi dengan minat berwiraswasta Pengelasan dari siswa kelas XI SMK YAPIM Batang Kuis T/P 2011/2012?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

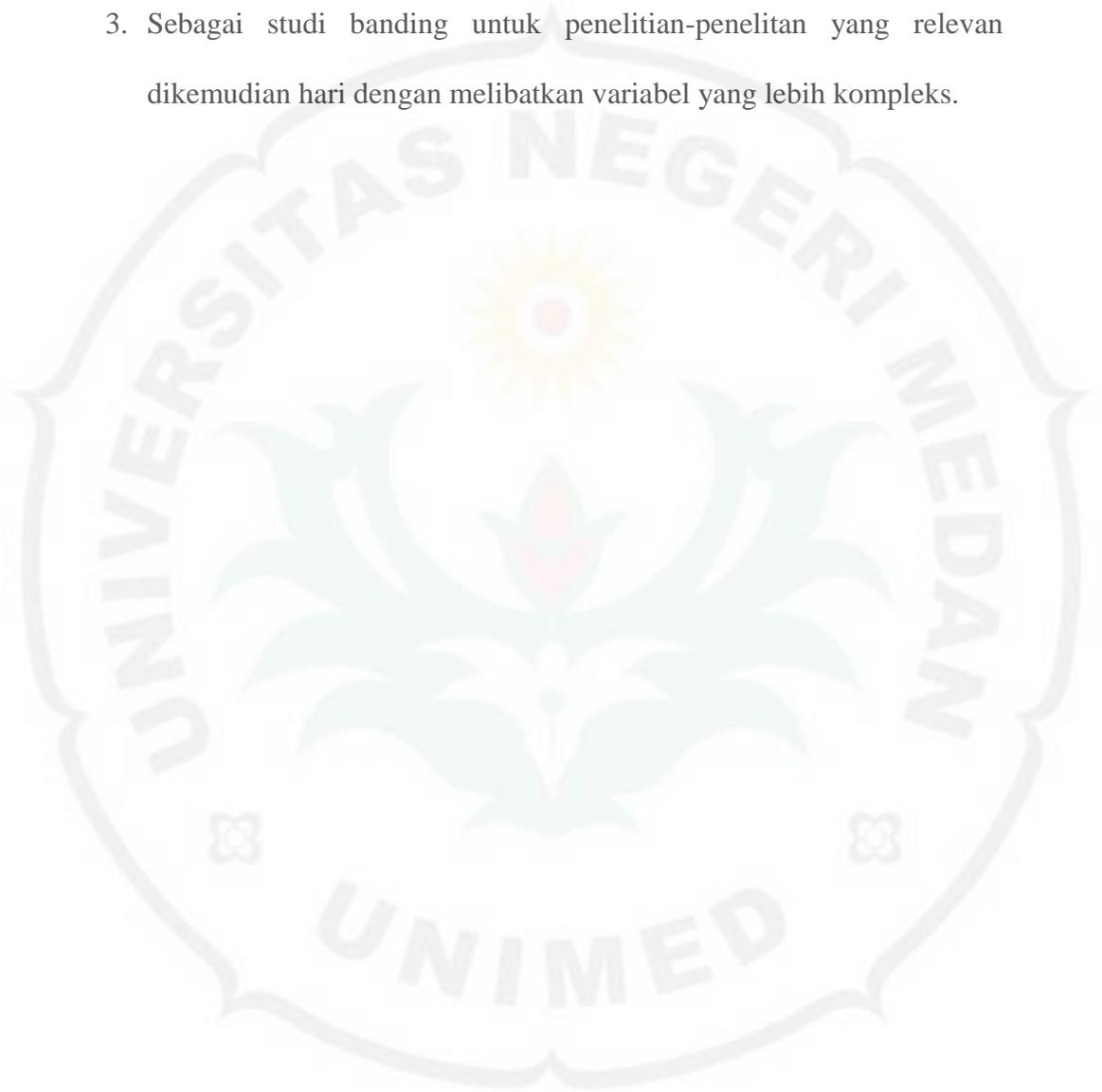
1. Untuk mengetahui besar hubungan kompetensi pengelasan dengan minat berwiraswasta Pengelasan dari siswa kelas XI SMK YAPIM Batang Kuis T/P 2011/2012.
2. Untuk mengetahui besar hubungan motivasi berprestasi dengan minat Berwiraswasta Pengelasan dari siswa kelas XI SMK YAPIM Batang Kuis T/P 2011/2012.
3. Untuk mengetahui besar hubungan kompetensi pengelasan dan motivasi berprestasi dengan minat Berwiraswasta Pengelasan dari siswa kelas XI SMK YAPIM Batang Kuis T/P 2011/2012.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Memberikan bahan masukan bagi tenaga pengajar di SMK YAPIM Batang Kuis dalam usaha meningkatkan proses belajar mengajar sekaligus menumbuhkembangkan minat Berwiraswasta Pengelasan siswa di bidang Pengelasan.
2. Sebagai informasi bagi pihak sekolah untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendukung dalam upaya kelancaran proses belajar mengajar di sekolah, misalnya melengkapi alat-alat praktek maupun peningkatan kualitas para tenaga pengajar.

3. Sebagai studi banding untuk penelitian-penelitian yang relevan dikemudian hari dengan melibatkan variabel yang lebih kompleks.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY